

HUBUNGAN KOORDINASI MATA DAN TANGAN DENGAN HASIL PUKULAN *DRIVE* DALAM PERMAINAN BULUTANGKIS

Nuansa Giva Mauludy; Hadi Sartono
(PKO FPOK UPI)

=====

Abstrak

Dalam olahraga prestasi keterampilan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mencapai sebuah prestasi maksimal. Pukulan *drive* merupakan salah satu unsur terpenting dalam permainan bulutangkis terutama pemain ganda karena bertujuan untuk menekan lawan kearah belakang secara mendatar sehingga lawan akan mengembalikan *shuttlecock* secara melambung yang akhirnya akan memudahkan pemain menyerang dan mematikan lawan. Dalam gerakan pukulan *drive* terdapat faktor-faktor yang mendukung terhadap hasil akurasi pukulan *drive*, salah satunya adalah koordinasi mata dan tangan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hubungan koordinasi mata dan tangan dengan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis. Metode yang digunakan adalah deskriptif dan teknik korelasional. Populasi penelitian ini adalah anggota UKM Bulutangkis UPI yang berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian ini adalah anggota UKM Bulutangkis UPI sebanyak 20 orang. Instrumen yang digunakan menggunakan tes koordinasi mata dan tangan dan tes frekuensi ke tembok dalam permainan bulutangkis. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,60 maka dapat disimpulkan bahwa, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara koordinasi mata dan tangan dengan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis. Hal ini berarti setiap peningkatan koordinasi mata dan tangan akan diikuti oleh peningkatan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis.

Kata kunci: *Koordinasi Mata dan Tangan, Pukulan Drive, Bulutangkis.*

PENDAHULUAN

Sebuah prestasi olahraga adalah suatu hasil yang didukung oleh beberapa faktor salah satunya yaitu proses latihan dan pembinaan yang baik dan berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa proses latihan dan pembinaan dilakukan secara bertahap dan disesuaikan dengan tingkat pertumbuhan dan kemampuan dasar seorang atlet. Melihat fenomena yang berkembang saat ini, untuk mencapai prestasi dalam cabang olahraga adalah pelatih sering kali melakukan pembinaan atlet sedini mungkin dengan harapan prestasi yang tinggi dapat tercapai. Fenomena tersebut dapat mempengaruhi kemampuan atlet dalam berbagai aspek, baik aspek teknik, fisik, maupun mental pada masa yang

akan datang. Untuk itu, seorang pelatih harus mengetahui bagaimana penerapan proses latihan dan pembinaan aktivitas teknik maupun fisik untuk usia muda agar mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhan usianya.

Dari sekian banyak cabang olahraga, bulutangkis merupakan salah satu cabang olahraga yang populer di Indonesia. Olahraga ini menarik minat berbagai kelompok umur, banyak masyarakat Indonesia yang menggemari cabang olahraga ini. Bahkan bulutangkis menjadi sebuah olahraga populer di dunia, terutama di wilayah Asia Timur dan Tenggara, yang saat ini mendominasi olahraga ini. Salah satu contoh tokoh legenda bulutangkis Indonesia yaitu Rudi Hartono. Beliau merupakan atlet Indonesia sepanjang masa dengan segudang prestasi yang dimilikinya untuk Indonesia. Beliau merupakan atlet bulutangkis Indonesia terbanyak meraih gelar All England sebanyak 8 kali. Akan tetapi sampai saat ini pengganti Rudi Hartono belum ada.

Selanjutnya sampai inipun atlet-atlet muda penerusnya belum ada yang bisa melebihi prestasi beliau. Karena prestasi yang dimiliki saat ini tidak terlepas dari pelatihan yang minim terhadap pemain bulutangkis. Banyak klub-klub yang tidak memberikan pelatihan bulutangkis dengan baik. Dilihat dari karakteristik permainan bulutangkis adalah cabang olahraga yang banyak menuntut para atletnya menguasai teknik dan memiliki kondisi fisik yang baik tanpa mengabaikan aspek taktik dan mental. Seperti yang dikemukakan Harsono (1988, hlm. 100) "ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu latihan fisik, latihan teknik, latihan taktik, dan latihan mental".

Berikutnya menurut Rahmat dan Hidayat (2010, hlm. 28) "permainan bulutangkis merupakan olahraga yang dimainkan dengan menggunakan *net*, raket, dan *shuttlecock* dengan teknik pemukulan yang bervariasi mulai dari keterampilan dasar hingga keterampilan dasar yang paling kompleks". Tujuan dari permainan bulutangkis adalah untuk memperoleh angka dan kemenangan dengan cara menyebrangkan dan menjatuhkan *shuttlecock* di bidang permainan

lawan dan berusaha agar lawan tidak dapat memukul *shuttlecock* atau menjatuhkan di daerah permainan sendiri. Olahraga bulutangkis yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) atau dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan.

Dalam olahraga bulutangkis terdapat keterampilan dasar yang harus dipahami dan dikuasai oleh seorang atlet bulutangkis, karena keterampilan dasar merupakan salah satu pendukung pokok prestasi olahraga. Secara umum keterampilan dasar permainan bulutangkis dapat dikelompokkan kedalam empat bagian yaitu cara memegang raket, sikap siap, gerakan kaki, dan gerakan memukul atau strokes. Adapun gerakan keterampilan dasar yang paling kompleks dalam permainan bulutangkis diantaranya adalah teknik pukulan. Terdapat beberapa variasi dalam teknik pukulan bulutangkis yaitu *service*, *netting*, *lob*, *dropshot*, *smash* dan *drive*. Teknik – teknik ini harus dikuasai supaya seorang atlet dapat memenangkan poin dalam pertandingan.

Keterampilan teknik dasar yang mempunyai peranan sangat penting untuk pemain ganda dalam permainan bulutangkis salah satunya adalah pukulan *drive*. Menurut Rahmat dan Hidayat (2010, hlm. 59) "pukulan *drive* adalah pukulan yang dilakukan mendatar lurus atau menyamping". Pukulan *drive* sangat dominan digunakan untuk pemain ganda karena bertujuan untuk melakukan serangan atau mengembalikan *shuttlecock* dengan cepat ke daerah lawan. Dan menurut Sugiarto (2002, hlm.64) "tujuan pukulan *drive* adalah mempercepat tempo permainan dengan meluncurkan *shuttlecock* serendah-rendahnya didepan jaring. Selain itu pukulan *drive* berfungsi untuk mengacaukan posisi lawan.

Dalam permainan bulutangkis untuk menghasilkan pukulan *drive* yang efektif dan efisien, khususnya pada saat bermain bulutangkis dibutuhkan suatu kemampuan koordinasi gerakan yang baik. Menurut Sajoto (1988, hlm. 53) dalam Maulana, (2015, hlm. 3) menjelaskan bahwa "koordinasi adalah kemampuan untuk menyatukan berbagai sistem syaraf gerak, yang terpisah, ke dalam suatu pola gerak yang efisien. Selain itu Menurut Bompa (1983) dalam

Harsono (1988, hlm. 219) menjelaskan bahwa koordinasi adalah suatu kemampuan biomotorik yang sangat kompleks, dan sangat penting untuk menyempurnakan teknik dan taktik. Salah satu keterampilan teknik dalam bulutangkis yaitu pukulan drive yang melibatkan koordinasi mata dan tangan karena pukulan drive memukul suatu obyek ke sesuatu sasaran tertentu dengan arah shuttlecock yang cepat dan sulit untuk diprediksi kedatangannya. Dalam permainan bulutangkis seorang atlet harus mempunyai koordinasi mata dan tangan yang baik agar dapat melakukan suatu keterampilan secara sempurna.

METODE

Metode penelitian menjelaskan mengenai tata cara pelaksanaan penelitian, teknik penelitian, dan membicarakan alat-alat yang digunakan dalam mengumpulkan data. Adanya metode penelitian meliputi prosedur dan teknik penelitian. Adapun penulis menggunakan metode penelitian deskriptif menurut Sudjana (2004, hlm. 64) menjelaskan bahwa, "penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskriptifkan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang. Dengan kata lain penelitian deskriptif mengambil masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilakukan".

Lebih lanjut dijelaskan oleh Arikunto (2010, hlm. 3) bahwa, "penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian". Kemudian mengenai teknik korelasi Menurut Nurhasan (2013, hlm 55) menjelaskan bahwa "korelasi adalah hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya".

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dan teknik korelasi, karena penulis dalam penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara tes koordinasi mata dan tangan dengan hasil pukulan drive dalam permainan bulutangkis. Tujuan metode deskriptif adalah untuk memecahkan masalah yang ada pada saat sekarang.

Dalam menyusun sampai dengan menganalisis data untuk mendapatkan gambaran sesuai dengan yang diharapkan. Pada umumnya sumber data dalam penelitian disebut populasi dan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 80) "populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Sedangkan definisi populasi menurut Arikunto (2006, hlm. 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan subyek penelitian tempat diperolehnya informasi yang dapat berupa individu maupun kelompok. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Unit Kegiatan Mahasiswa Bulutangkis UPI dengan jumlah 55 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive sampling*.

Selanjutnya, seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2013, hlm. 85) "sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Maka peneliti bermaksud mengambil pertimbangan sebagai berikut; 1) Mahasiswa UPI yang aktif mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Bulutangkis UPI, b) Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang mengikuti kejuaraan liga mahasiswa 2016

Maka dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 20 orang. Dengan alasan 20 atlet tersebut masih aktif latihan dan mayoritas susah memahami teknik yang baik serta mengikuti kejuaraan liga mahasiswa. Untuk menghasilkan data dalam penelitian ini, selanjutnya penulis menggunakan alat pengumpulan data atau yang disebut instrument penelitian. Instrument penelitian ini berguna untuk mengukur dan menghasilkan data yang hendak diukur atau diteliti. Instrument penelitian yang digunakan adalah metode tes.

HASIL

Data yang digunakan untuk dianalisis adalah hasil dari tes koordinasi mata dan tangan serta hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis. Berikutnya hasil uji normalitas menggunakan uji normalitas *liliefors* karena sampel sampel dalam penelitian ini kurang dari 30, dan bisa dilihat pada Tabel 1.1. dan Tabel 1.2. Sedangkan korelasi pada Tabel 1.3.

Tabel 1.1 Hasil Nilai rata-rata dan Simpangan Baku dari Dua Variabel

Variabel	Sampel	Jumlah	Rata-rata	Simpangan baku
Koordinasi mata-tangan	20	379	18,95	5,68
Hasil pukulan <i>drive</i>	20	2765	138,25	19,13

Tabel 1.2 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Liliefors

NO	Variabel	Sampel	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Koordinasi mata-tangan	20	0,1078	0,190	Normal
2	Hasil pukulan <i>drive</i>	20	0,1401	0,190	Normal

Tabel 1.3 Hasil Signifikasi Koefisien Korelasi

Korelasi	R	t_{hitung}	t_{tabel}	Signifikansi
r_{xy}	0,60	3,18	2,10	Signifikan

Berdasarkan hasil uji signifikan pada Tabel 1.3 menunjukkan bahwa korelasi koordinasi mata-tangan dengan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis adalah 0,60 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,18 lebih besar dari t_{tabel} ($dk = 18, \alpha = 0,05$) = 2.10 kriteria $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$, dengan demikian H_0 ditolak artinya terdapat hubungan yang signifikan antara koordinasi mata dan tangan dengan hasil pukulan *drive* dalam permainan bulutangkis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan tentang koordinasi mata-tangan dengan hasil pukulan drive dalam permainan bulutangkis, maka dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara koordinasi mata dan tangan dengan hasil pukulan drive dalam permainan bulutangkis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bompa, T.O. (1999). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Kendal/Hunt Publishing Company, Iowa, Dubuque.
- Cholil, H. Dan Hidayah, N. (2013). *Modul Mata Kuliah Statistika*. Bandung: FPOK UPI.
- Harsono. (1988). *Coaching dan Aspek – Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta: CV Irwan.
- Koekoeh, I. (2013). *Prinsip-prinsip Latihan*. [Online]. Diakses dari <http://imankoekoeh.blogspot.co.id/2013/12/prinsip-prinsip-latihan.html>.
- Komarudin. (2016). *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Most sports popular. (2015). *Koordinasi mata dan tangan*. [Online] <http://kebugarandanjasmani.blogspot.co.id/2015/12/pengertian-koordinasi-mata-tangan.html> (28 Juni 2016)
- Muttaqin, S.M.I. (2015). *Hubungan Koordinasi Mata dan Tangan dengan Hasil Free Throw dalam Permainan Bola Basket*. (Skripsi). FPOK, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Nurhasan dan Cholil, H. (2014). *Tes dan Pengukuran Keolahragaan*. Bandung: FPOK UPI.

- Rusli, dkk. (2014). *Modul Penelitian Pendidikan dalam Pelatihan Olahraga*. Bandung: FPOK UPI.
- Rahmat dan Hidayat. (2010). *Modul Permainan Bulutangkis*. Bandung: FPOK UPI.
- Satriya dan Subarjah, H. (2013). *Modul Kepeleatihan Permainan Bulutangkis*. Bandung: CV Nurani.
- SBMPTN. (2015). *Intruksi Uji Keterampilan Olahraga*. (Pdf).
- Setiadarma, M.P. (2000). *Dasar-dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sudjana. (2004). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung: UPI.

=====
Untuk korespondensi artikel ini dapat dialamatkan ke sekretariat Jurnal Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, di Departemen Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FPOK UPI. Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 atau menghubungi Hadi Sartono (082121980822).